

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat besarnya potensi pariwisata di Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat serta memiliki prospek yang cerah untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu alat penopang perekonomian negara karena sektor pariwisata Indonesia tergolong pendapatan terbesar bagi devisa negara setelah minyak bumi dan gas.

Wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata di Indonesia. Sumberdaya wisata pantai yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai, dan hutan pantai dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali 2004)

Pulau Madura memiliki empat kabupaten diantaranya adalah Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Rukmana *et al.* (2013) menjelaskan bahwa Pulau Madura memiliki potensi dalam bidang wisata. Potensi tersebut dapat ditinjau dari kayanya keanekaragaman hayati, keindahan alam, potensi wisata alam, dan peninggalan budaya atau sejarah. Jika potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang tinggal di pulau tersebut.

Wilayah Kabupaten Sumenep terdiri dari 126 Pulau, tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni maupun tidak berpenghuni. Namun sampai saat ini, Kabupaten Sumenep masih kekurangan lokasi untuk wisata pantai. Sehingga wisatawan lokal sering menghabiskan waktu liburan di lokasi

wisata lainnya yaitu wisata religi Asta Tinggi (BPS Sumenep 2017). Pulau Saebus, Pulau Saur dan Pulau Sapangkur Besar merupakan pulau-pulau kecil yang berada di Kabupaten Sumenep dengan karakteristik wilayah perairan memiliki potensi wisata pantai didalamnya..

Pulau Saebus, Pulau Saur dan Pulau Sapangkur Besar adalah pulau-pulau kecil yang berpenghuni dengan mayoritas penduduknya bersuku bajo dan madura dan terletak didalam gugusan Kepulauan Sapeken Kecamatan Sapeken. Ketiga pulau ini berada pada $115^{\circ}35'0''$ BT dan $07^{\circ}2'0''$ LS – $115^{\circ}43''$ BT dan $07^{\circ}4'0''$, luas Pulau Saebus sebesar 450.63 Ha atau 4.51 Km^2 dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 26.15 jiwa/km^2 , kemudian Pulau Saur sebesar 539.9 Ha atau 5.4 Km^2 dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 32.16 jiwa/Km^2 , sedangkan Pulau Sapangkur Besar memiliki luas pulau sebesar 891.51 Ha atau 8.92 Km^2 dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 17.64 Jiwa/Km^2 (BPS Sapeken 2017). Pulau lain yang berada di dalam gugusan Kepulauan Sapeken yaitu Pulau Sapeken, Pulau Sapangkur Kecil, Pulau Sabuntan, Pulau Sasiil, Pulau Sepanjang, Pulau Sitabbok, Pulau Sadulang Besar, Pulau Sadulang Kecil, Pulau Saular, Pulau Paliat, Pulau Pagerungan Besar, Pulau Pagerungan Kecil dan Pulau Sakala. Beberapa tahun terakhir, masyarakat Lokal mulai melirik Pulau Saebus, Pulau Saur dan Pulau Sapangkur Besar sebagai tempat rekreasi, terutama pada saat hari libur sekolah maupun perayaan hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru.

Wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau Saebus membutuhkan waktu sekitar 30 menit perjalanan, untuk Pulau Saur membutuhkan waktu 45 menit dan Pulau Sapangkur Besar membutuhkan waktu sekitar 2 Jam perjalanan dengan menggunakan Kapal Kayu (Taksian) dari Pelabuhan Pulau Sapeken.

Berbagai pertimbangan di atas dan belum adanya observasi secara mendalam tentang Pulau Saebus, Pulau Saur dan Pulau Sapangkur Besar, maka diperlukan data dan informasi yang memadai untuk mengungkap potensi Pulau Saebus, Pulau Saur dan Pulau Sapangkur Besar sebagai objek wisata pantai. Untuk membuktikan potensi atau sebelum mengembangkan wisata pantai di ketiga pulau tersebut, diperlukan kajian atau studi tentang analisa kesesuaian lahan wisata pantai. Parameter yang digunakan dalam kajian tersebut ialah

kecerahan perairan, kedalaman perairan (batimetri), biota berbahaya, jenis sedimen, jarak ketersediaan air tawar, penutupan lahan serta tipe pantai. Sampai saat ini di Pulau Saebus, Saur dan Sapangkur Besar belum ada informasi dan kajian tentang kesesuaian wisata pantai. Berangkat dari hal itu diperlukan penelitian tentang analisa kesesuaian lahan wisata di ketiga pulau tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Pulau Saebus, Saur dan Sapangkur Besar merupakan pulau yang memiliki potensi wisata. Potensi tersebut jika dikembangkan maka akan memberikan kontribusi berupa peningkatan perekonomian daerah maupun kesejahteraan masyarakat sekitar. Sebelum mengembangkan potensi wisata tersebut, ada beberapa parameter yang harus diketahui atau dihitung untuk menentukan kesesuaian lahan wisata pantai di ketiga pulau tersebut. Parameter yang perlu dihitung diantaranya ialah kedalaman, tipe dan penutupan lahan pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan perairan, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Sampai saat ini, belum ada informasi terkait kesesuaian lahan wisata pantai yang ada di Pulau Saebus, Saur dan Sapangkur Besar. Mengacu dari hal ini perlu dilakukan penelitian tentang analisa kesesuaian lahan untuk wisata di ketiga pulau tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengukur kondisi fisik dan kualitas perairan lingkungan Pulau Saebus, Saur dan Sapangkur Besar Kabupaten Sumenep
2. Menganalisis kesesuaian lahan wisata pantai Pulau Saebus, Saur dan Sapangkur Besar
3. Memberikan arahan rekomendasi pengembangan wisata di Pulau Saebus, Saur dan Sapangkur Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditujukan kepada pemerintahan, masyarakat, maupun akademisi. Berikut adalah hal yang dapat disumbangkan pada pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Pemerintahan; yaitu data yang diperoleh nanti diharapkan bisa sedikit membantu menentukan kebijakan dalam perencanaan pengembangan wisata pantai kedepannya
2. Masyarakat; yakni data yang didapat nantinya akan diharapkan akan memberikan informasi tentang kesesuaian wisata sehingga masyarakat mampu membuat lapangan pekerjaan baru di bidang wisata.
3. Akademisi: yakni data yang dihasilkan akan memberikan manfaat sebagai referensi yang didapat dijadikan penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi :

1. Menentukan kondisi fisik dan kualitas perairan melalui kecerahan perairan.
2. Nilai yang didapatkan dari pengukuran parameter lingkungan digunakan untuk menentukan kesesuaian wisata pantai dan tidak dikaji secara mendalam.
3. Menentukan strategi kebijakan pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Pantai melalui analisa pendekatan SWOT